

Pengaruh Permasalahan Sosial Siswa Pindahan dan Dampaknya Terhadap Proses Belajar Mengajar Di SDN 014 Sangatta Selatan

Mohd. Samran¹, Muhammad Yasin²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail: mohdsamran17@gmail.com¹, mysgtr1978@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar di SDN 014 Sangatta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas siswa pindahan, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pindahan menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, keterbatasan dalam membangun interaksi sosial, serta munculnya perasaan terasing di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam menurunkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi sosial yang kurang kondusif dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Selain itu, peran guru dan sekolah sangat penting dalam membantu siswa pindahan beradaptasi melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan kondusif. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dan emosional yang diterima siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan dukungan sosial dalam praktik pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan adaptasi siswa pindahan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: siswa pindahan, permasalahan sosial, proses belajar mengajar, adaptasi sosial, lingkungan belajar inklusif

Abstract

This study aims to analyze the social problems experienced by transfer students and their impact on the teaching and learning process at SDN 014 Sangatta Selatan. The study employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. The informants involved transfer students, teachers, the school principal, and parents. The results showed that transfer students faced various social problems, including difficulties adapting to a new environment, limitations in building social interactions, and feelings of isolation within the school environment. These social problems significantly affected the teaching and learning process, particularly in reducing students' concentration, motivation, and participation in learning activities. The study also found that unfavorable social conditions could hinder students' optimal learning achievement. In addition, the role of teachers and schools was found to be highly important in helping transfer students adapt through the creation of an inclusive, supportive, and conducive learning environment. The findings reinforce the view that successful learning is determined not only by academic aspects but also by the social and emotional support received by students. Therefore, holistic and sustainable learning strategies are needed by integrating social support into learning practices to

improve both the quality of learning and the adaptation success of transfer students in the school environment.

Keywords: *transfer students, social problems, teaching and learning process, social adaptation, inclusive learning environment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial peserta didik (Mahmudah, 2018). Dalam konteks ini, siswa pindahan atau mutasi sering menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru (Ismiarefa et al., 2026). Proses adaptasi tersebut tidak selalu berjalan mudah, karena adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun lingkungan belajar sebelumnya yang dapat memengaruhi interaksi sosial dan kesiapan belajar siswa.

Siswa pindahan cenderung mengalami permasalahan sosial seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan budaya sekolah yang baru (Prasetiyo, 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan pada aspek emosional, motivasi belajar, serta konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tidak ditangani secara tepat, permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas proses belajar mengajar di sekolah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 014 Sangatta Selatan, Ibu Dalwiah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa pindahan mengalami berbagai kendala dalam adaptasi sosial, terutama dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah yang baru. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial siswa pindahan agar sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial cenderung memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah serta prestasi akademik yang kurang optimal (Nursidin et al., 2025). Sebaliknya, dukungan sosial yang baik dari guru dan lingkungan sekolah dapat membantu siswa beradaptasi dengan lebih cepat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Zulkifli et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan inklusif.

Lebih lanjut, tanpa adanya strategi penanganan yang tepat dari pihak sekolah, permasalahan sosial siswa pindahan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sujana et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari sekolah untuk memahami, mengelola, dan mengatasi permasalahan sosial tersebut melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) permasalahan sosial apa saja yang dialami oleh siswa pindahan di SDN 014 Sangatta Selatan; (2) bagaimana dampak permasalahan sosial tersebut terhadap proses belajar mengajar; dan (3) bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan sosial siswa pindahan, menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta mendeskripsikan strategi penanganan yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian

dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan sosial siswa pindahan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara permasalahan sosial siswa dan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis permasalahan sosial siswa pindahan di SDN 014 Sangatta Selatan serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar, termasuk strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasinya. Fokus ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan adaptasi sosial siswa pindahan serta upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar di SDN 014 Sangatta Selatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi subjek penelitian dalam situasi alami.

Penelitian dilaksanakan di SDN 014 Sangatta Selatan. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian meliputi: Siswa pindahan yang sedang atau telah mengalami proses adaptasi di sekolah, Guru kelas yang mengajar siswa pindahan, Kepala sekolah, Tenaga kependidikan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Wawancara mendalam (in-depth interview) Dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa pindahan untuk menggali informasi terkait: bentuk permasalahan sosial yang dialami siswa, dampak terhadap proses pembelajaran, strategi penanganan yang dilakukan sekolah. Observasi partisipatif Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap: interaksi sosial siswa pindahan di kelas dan lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, perilaku adaptasi siswa terhadap lingkungan baru. Dokumentasi Digunakan untuk melengkapi data berupa: data siswa pindahan, catatan kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah yang relevan dengan proses adaptasi siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama: Kondensasi data Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data (data display) Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan kepala sekolah, Triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Sosial yang Dialami Siswa Pindahan

Siswa pindahan yang memasuki lingkungan baru di SDN 014 Sangatta Selatan menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membangun hubungan

pertemanan, munculnya perasaan keterasingan, serta adanya indikasi penolakan dari teman sebaya yang telah lebih dahulu berada di sekolah tersebut. Kondisi ini menimbulkan tekanan psikologis yang cukup signifikan, sehingga berdampak pada kesiapan emosional dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Perubahan lingkungan sosial yang terjadi secara tiba-tiba menuntut siswa untuk beradaptasi dengan budaya, aturan, dan norma yang baru. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan tersebut dapat mengganggu keseimbangan psikososial anak, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perubahan lingkungan sosial yang drastis dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja akademik mereka (Tazkia & Damayanti, 2024; Putri & Zen, 2025).

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa sebagian siswa pindahan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan interaksi sosial, tetapi juga berdampak pada rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam perspektif teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner, 1979), perubahan lingkungan sosial memiliki pengaruh langsung terhadap keseimbangan psikososial anak karena mereka harus menyesuaikan diri dengan norma dan budaya yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan demikian, permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan tidak dapat dipandang sebagai fenomena yang sederhana, melainkan sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari pihak sekolah untuk memahami karakteristik dan kebutuhan sosial siswa pindahan agar proses adaptasi dapat berlangsung secara optimal.

Dampak Permasalahan Sosial terhadap Proses Belajar Mengajar

Permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan memberikan dampak langsung terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam aspek konsentrasi, partisipasi, dan ketekunan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi cenderung menunjukkan penurunan fokus, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta rendahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial, interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif individu. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial, sehingga hambatan dalam interaksi tersebut dapat mengganggu perkembangan kemampuan belajar siswa. Selain itu, kondisi sosial yang tidak kondusif dapat memunculkan tekanan psikologis berupa stres, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri, yang pada akhirnya menghambat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Anis Nihayatul Mustafidah, 2025).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 014 Sangatta Selatan menunjukkan bahwa siswa yang mengalami stres sosial sering memperlihatkan gejala seperti mengantuk saat pembelajaran, melamun, serta penurunan prestasi akademik. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, sikap pasif selama pembelajaran, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konflik sosial memiliki hubungan negatif dengan hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi tingkat permasalahan sosial, maka semakin rendah pula capaian akademiknya (Wahyudi, 2025; Suharbiani & Lestari, 2025).

Dampak permasalahan sosial tersebut juga memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Guru dituntut untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan adaptasi sosial, sehingga harus membagi fokus antara kebutuhan individu dan kelompok. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Tae et al., 2019; Munawwir et al., 2025). Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dalam proses integrasi sosial siswa pindahan dapat memperburuk kondisi psikososial mereka. Siswa yang tidak difasilitasi untuk beradaptasi cenderung mengalami kesenjangan sosial yang semakin besar, yang berdampak pada menurunnya keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa.

Dengan demikian, upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif menjadi sangat penting untuk membantu siswa pindahan beradaptasi secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap kondisi sosial siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar secara berkelanjutan.

Analisis Hubungan Permasalahan Sosial dengan Kualitas Pembelajaran

Permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan, kebutuhan sosial seperti rasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik merupakan prasyarat penting sebelum individu mampu mencapai fokus optimal dalam kegiatan belajar (Maslow, 2023). Dengan demikian, lingkungan sosial yang tidak kondusif berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara permasalahan sosial dan kualitas pembelajaran dapat diamati melalui beberapa indikator, seperti keterlambatan dalam proses adaptasi, meningkatnya tingkat absensi, serta menurunnya hasil evaluasi akademik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan pada aspek sosial tidak hanya berdampak pada kondisi emosional siswa, tetapi juga secara langsung memengaruhi performa akademik mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami permasalahan sosial cenderung tidak mampu mencapai potensi akademik secara optimal akibat terganggunya motivasi dan konsentrasi belajar (Kusbianto, 2025).

Lebih lanjut, kualitas pembelajaran tidak dapat hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi afektif dan emosional siswa. Lingkungan sosial yang negatif, seperti adanya konflik, penolakan, atau isolasi sosial, dapat menurunkan kenyamanan belajar dan menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi belajar serta hasil belajar yang kurang maksimal (Febriyanti & Seruni, 2015; Fajriyani et al. (2024).

Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa pindahan yang belum mampu beradaptasi secara sosial cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan integratif, di mana guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menimbulkan stres dan isolasi sosial yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus serta strategi pembelajaran yang sensitif terhadap aspek sosial agar siswa pindahan dapat beradaptasi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan individu, baik secara psikologis maupun akademik (Bronfenbrenner, 1994). Selain itu, dalam perspektif konstruktivisme sosial, interaksi sosial menjadi faktor utama dalam proses pembentukan pengetahuan, sehingga hambatan dalam interaksi dapat berdampak langsung pada penurunan kemampuan belajar siswa (Yasin et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa pindahan dengan dukungan sosial yang rendah cenderung mengalami hambatan akademik dan psikologis. Siswa yang tidak memperoleh dukungan sosial yang memadai lebih rentan mengalami kesulitan belajar, penurunan motivasi, serta gangguan emosional yang berkepanjangan (Vienlentina, 2021; Mansur (2020). Dengan demikian, dukungan sosial dapat dipahami sebagai faktor protektif yang berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan adaptasi di lingkungan baru.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konflik sosial dan penurunan prestasi belajar siswa. Permasalahan sosial yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu konsentrasi (Anis Nihayatul Mustafidah, 2025), menurunkan keterlibatan belajar (Zulparis et al., 2021), serta berdampak pada capaian akademik siswa secara keseluruhan (Prasetyo, 2025). Hal ini menegaskan bahwa aspek sosial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari aspek akademik.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diidentifikasi bahwa intervensi yang dilakukan oleh sekolah masih belum sepenuhnya menyentuh aspek sosial siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program yang berorientasi pada pengembangan lingkungan sosial yang inklusif, seperti program pembinaan karakter, penguatan hubungan sosial antar siswa, serta penciptaan iklim kelas yang suportif. Upaya ini penting untuk mendukung perkembangan psikososial siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, peran guru menjadi sangat strategis dalam mengelola dinamika sosial di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan merespons kondisi sosial siswa, khususnya siswa pindahan yang berada pada kondisi rentan dalam proses adaptasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kondisi lingkungan sosial yang mendukung. Lingkungan sosial yang positif terbukti mampu meningkatkan kenyamanan belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sosial yang dialami siswa pindahan merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan dukungan sosial ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa pindahan beradaptasi secara lebih efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa pindahan di SDN 014 Sangatta Selatan menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, keterbatasan dalam membangun interaksi sosial, serta munculnya perasaan terasing di lingkungan sekolah. Permasalahan sosial tersebut terbukti memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam menurunkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan antara permasalahan sosial dan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa kondisi sosial yang tidak kondusif dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa aspek sosial merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan. Temuan penelitian ini juga memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang suportif berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah, khususnya guru, sangat strategis dalam membantu siswa pindahan beradaptasi melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran pada siswa pindahan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan dukungan sosial ke dalam praktik pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah perlu mengembangkan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dengan memberikan perhatian khusus pada aspek sosial siswa pindahan, misalnya melalui program adaptasi dan penguatan interaksi sosial. Guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi sosial-emosional siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang holistik. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses adaptasi siswa secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih luas terkait intervensi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan adaptasi sosial dan akademik siswa pindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Nihayatul Mustafidah. (2025). Permasalahan Psikologis Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 3(4 SE-Articles), 116–122. <https://doi.org/10.61116/jipp.v3i4.531>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard university press.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological Models of Human Development. *International Encyclopedia of Education*, 3(2), 37–43.
- Fajriyani, A., Fauzi, A., Suranto, F. P., & Harhamsah, A. (2024). Dampak Kurangnya Interaksi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2(1).
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Ismiarefa, B., Muspawi, M., Maulana, B. L., & Pratama, R. A. (2026). Strategi Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Mutasi dan Drop Out di Sekolah.

- (JPAP) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 22–26.
- Kusbianto, G. B. E. K. (2025). Dampak Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *MENELISIK PSIKOLOGI: PEMIKIRAN DAN PERSPEKTIF MAHASISWA*, 110.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mansur, A. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa SD Plus An-Nur Gurah*. IAIN Kediri.
- Maslow, A. H. (2023). *Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior*. Prabhat Prakashan.
- Munawwir, M., Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 338–350. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5678>
- Nursidin, N., Hafizul, R. D., Safitri, W., & Hidayat, H. (2025). Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kesulitan Belajar Pada Anak Sd: Perspektif Psikologi Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 255–264.
- Prasetyo, N. T. (2025). Adaptasi Sosial dan Akademik Anak-Anak Repatriasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari Malaysia dalam Pendidikan Formal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10 SE-), 11643–11652. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9521>
- Putri, R. S., & Zen, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.273>
- Suharbiani, D. P., & Lestari, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1195–1206.
- Sujana, I. P. W. M., Hasanah, E., & Sari, K. S. A. (2025). Strategi Penanganan Perilaku Menyimpang Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Sawan. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(1), 53–59.
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol*, 2(1).
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8.
- Viententia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i2.775>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge.
- Wahyudi, A. (2025). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar IPS Di SMPN 03 Pontianak. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(2), 132–150.
- Yasin, M., Selfiana, S., & Mas'ud, M. A. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 239–252.
- Zulkifli, Hanafie, I., Riadi, A., Firman, Ifendi, M., Fauzi, M. L., & Basri. (2022). *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188–194.